

Lampiran I Kodifikasi Data

1. Kodifikasi Data Aspek Manusia Dan Penderitaan Dalam Novel Lain

Waktu Karya Hilmi Abedillah.

a. Siksaan

No	Data	Kode
1	Bill Gates mulai terisak. Air matanya keluar. Sebagian masuk ke mulutnya.	LW 31
2	“Tidak, hukum manusia telah diubah.” Kedua india itu menggeret tangan Columbus, kanan dan kiri. Mereka membawa Columbus ke perkampungan yang jauh sekali lokasi mereka.”	LW 47
3	“Sampai ditengah hutan , dua Indian itu menususk-nusuk perut Columbus hingga penuh darah. Columbus meringis kesakitan dan terjerembab ke tanah berumput. Seketika rumput-rumput itu layu. Darah Columbus mengalir begitu deras. Di tusukan terahir, mereka membiarkan belatin menancap di perut Columbus. Lalu mereka meninggalkan Columbus sendirian.”	LW 50
4	“Tangannya gemeteran menggengam tongkat. Tidak ada tempat berteduh kecuali berjarak puluhan kilo dari tempat berdirinya. Sekujur pakaiannya basah dan tubuhnya menggigil.”	LW 89
5	“Setengah wajah pak dhe telah tenggelam di tanah. Air-air hujan menusuk-nusuk wajahnya sampai kesakitan, tapi tidak berdarah.”	LW 91

6	<p>“Aku telah beranjak kemana-mana. Dari Puri Ubud Bali sampai ke gua yang aku tidak tahu namanya. Aku kira aku sudah melepas semua beban hidupku. Tanpa terkecuali. Namun aku belum mencapai apa yang disebut dengan iklas.”</p>	LW 126
7	<p>“Columbus meludahi ketiaknya dengan berwarna hijau, berharap lukanya sembuh.”</p> <p>“Saat mencoba berdiri, matanya berkunang-kunang lagi. Rasanya seperti mau pingsan. Dan seketika itu dia kembali duduk menyandarkan kepalanya.”</p>	LW 147
8	<p>Margaret dan Skrikandhi berdegup kencang, ada yang tak beres dengan harapan dan takdir. Mereka berdua sudah suudzon. Saat dibuka, mereka berdua syok melihat wajah dan tubuh Pak Dhe yang tak keruan. Srikandhi menangis sendu, “Bapak, sebenarnya hari ini kita bertemu atau berpisah?” Margaret memeluknya erat.</p>	LW 159

b. Kebimbangan

No	Data	Kode
1	"Selama diperjalanan, Bill Gates bimbang menentukan nama yang tepat untuk bayinya. Kesalahan dia adalah meminta pendapat nama kepada banyak orang, padahal nama bukanlah apa-apa baginya, asal keren.	LW 21
2	Pak Dhe bersama keponakannya berjalan menuju kuburan dengan hati yang dipenuhi bimbang.	LW 32
3	Pak Dhe dan Columbus ikut duduk di bangku yang ditiduri tukang kubur tadi. "Begini bang, tolong buat satu liang lahat untuk istri Bill Gates dan...." Pak Dhe tidak meneruskan perkataannya. Dia ingin berpikir sekali lagi.	LW 33
4	"Dengan berat hati, setapak demi setapak, Pak Dhe keluar dari pintu rumah. Dia memegang gagang pintu begitu lama."	LW 79
5	Saat hendak masuk, Kenshin menahan dada Pak Dhe. "Aku tidak percaya kata-katamu sampai Margono benar-benar datang.	
6	"Columbus pikir suara parau burung ababil itu benar juga. Tusukan-tusukan paruhnya mirip seperti tusukan pisau."	LW 151
7	"Kedua orang yang menyapanya langsung bingung, bercampur senang, bercampur tanda tanya. "Sebenarnya apa yang terjadi dengan Pak Dhe?"	LW 155

8	"Bu, aku sedih. Tapi entah karena apa, aku tidak tahu." Srikandi berfirasat buruk.	LW 156
9	"Apakah tidak khawatir, malam-malam begini menggotong mayat kesana?"	LW 158

c. Kesepian

No	Data	Kode
1	"Mungkin aku akan tinggal disini selamanya, nduk." Elisabet mengusap air mata yang menuruni pipinya.	LW 44
2	Empat puluh hari Columbus tidak kembali. Andai saja menangis sampai sekarang, Srikandi pasti akan menangis selama-lamanya.	LW 52
3	"Bila kau mati, siapa yang akan menemaniku tidur?" ucap Margaret.	LW 78
4	"Tanpa Columbus, hari-hari terasa sepi, ya?" ucapnya dalam hati.	LW 86
5	Margaret memanggang sepotong roti ditemani rasa khawatir. Hanya sepotong karena anak dan suaminya sudah pergi meninggalkan rumah.	LW 89-90
6	Entah apa yang terjadi pada Srikandhi. Jika kedua orang tuanya ibarat sayap, salah satu sayapnya kini patah. Tak mungkin dia terbang lagi.	LW 160
7	"Jaga kami kang!" Srikandhi memohon. "Kini kami sepasang wanita ringkih yang terlunta. Tiada tiang untuk berpegang."	LW 185

d. Ketakutan

No	Data	Kode
1	Datang dua orang polisi mendatangi rumah Elisabeth siang itu. "Ada apa siang-siang begini, pak?"	LW 6
2	"Saya khawatir anak saya lahir sungsang." Kata Bill Gates cemas.	LW 26
3	"Mbus, dua Indian berjaga di depan rumahmu." Columbus terpukul. Sang penemu benua gagal sedang diburu oleh para penduduk aslinya.	LW 41
4	Elisabeth ketakutan tak terkira, dia melarikan diri dari rumahnya sendiri tadi pagi. Dua sosok Indian mendatangi rumahnya dengan tomahawk di tangan.	LW 44
5	"Tubuh Columbus serasa bergetar hebat. Ditambah dinginnya hujan yang menempel di kulitnya. Jantungnya berdetak cepat dalam kebekuan. Begitu pula jantung Marco Polo."	LW 46
6	"Entah kenapa orang Indian tadi bermaksud untuk membunuhku. Kami berlari sekencang mungkin. Tapi apa daya, setelah berputar-putar di hutan, kami akhirnya kelelahan."	LW 48

2. Kodifikasi Data Aspek Manusia Dan Tanggung Jawab Dalam Novel

Lain Waktu Karya Hilmi Abedillah

a. Tanggung Jawab Manusia Terhadap Diri Sendiri

No	Data	Kode
1	"Le, aku tidak tau apa keberanianmu. Tapi kalau itu keberanian kepada Tuhan, kau tentu akan kalah. Takdir bukan seperti rencana APBN pemerintah. Dia akan terus mengejarmu walau kau menjadi angin," kata Elisabeth.	LW 9
2	"Bunuh aku! Biar nyawa dibayar dengan nyawa," seru Columbus."	LW 47

b. Tanggung Jawab Manusia Terhadap Keluarga

No	Data	Kode
1	<p>“Pak Dhe, kenapa harus menjemputku?” tanya Columbus.</p> <p>“Sudah tanggung jawabku sebagai orang tua,” jawab Pak Dhe.</p>	LW 134
2	<p>“Columbus membuat tali dari serat kayu yang lentur. Dia ikat dua ketiak Pak Dhe, lalu dia gendong seperti tas sekolah.”</p>	LW 145
3	<p>“Ketiak Columbus lama-lama perih dan lecet ditarik beban Pak Dhe. Namun dia tidak patah semangat. Dia terus menyusuri pepohonan yang menjulang.”</p>	LW 146

3. Kodifikasi Data Aspek Manusia Dan Kegelisahan Dalam Novel Lain

Waktu Karya Hilmi Abedillah

a. Kegelisahan Ketidakpastian

No	Data	Kode
1	<p>“Itu kopi luwak, cukup untuk menghilangkan ingatan. Setelah minum, pada akhirnya kamu juga akan jadi luwak,” ujar Elisabeth. Columbus tampak merenung. Tidak membalas sepatah kata pun. Elisabeth semakin merasa aneh. Jangan-jangan anaknya berencana bunuh diri.</p>	LW 3
2	<p>“Memangnya kamu punya masalah apa le?” “Bukan masalah, Cuma sedikit keberanian.”</p>	LW 7
3	<p>“Deg!” Margaret terkagetkan. Dia menduga-duga hal buruk terjadi kepada Pak Dhe.” “Apakah sesuatu terjadi padanya?” Margaret cemas.”</p>	LW 82
4	<p>“Kedua orang yang menyapanya langsung bingung, bercampur senang, bercampur tanda tanya. “Sebenarnya apa yang terjadi dengan Pak Dhe?”</p>	LW 155

b. Kegelisahan Obyektif (Kenyataan)

No	Data	Kode
1	<p>“Bagaimana kalau nanti ibu saja yang mengatakan itu kepadanya. Biar kamu tak perlu susah-susah atau adu mulut dengan bapaknya. Ah, sayangnya kamu tidak memberi tahu ibu siapa wanita mata dua itu.”</p> <p>“biar takdir yang menentukan, bu. Lagian dia masih saudara dekat.” Kata Columbus.</p> <p>Elisabeth kaget dan hanya bisa menebak, jangan-jangan dia, jangan-jangan dia. Saudara Columbus banyak yang wanita seumuran dengannya atau sedikit lebih muda.</p> <p>”Bagaimana kalau takdir tidak sejalan dengan keinginanmu? Apakah kehidupanmu selanjutnya akan baik-baik saja?”</p> <p>“Tak usah pikirkan itu lah bu. Jika saja kehidupanku selanjutnya di rumah sakit jiwa, itu juga akan menjadi bagian dari takdir.”</p>	LW 5
2	<p>“Selama diperjalanan, Bill Gates bimbang menentukan nama yang tepat untuk bayinya. Kesalahan dia adalah meminta pendapat nama kepada banyak orang, padahal nama bukanlah apa-apa baginya, asal keres.</p>	LW 21
3	<p>“Dengan berat hati, setapak demi setapak, Pak Dhe keluar dari pintu rumah. Dia memegang gagang pintu begitu lama.”</p>	LW 79

4	<p>“Segala macam rasa khawatir bercampur menjadi satu dalam dada Pak Dhe. Doa-doa selau mengalir melalui bibirnya.”</p>	LW 118
5	<p>“Dia masih kurang ilmu tentang bagaimana cara mengurus jasad Pk Dhe yang sudah membeku. Apakah dikubur di tengah hutan belantara ini, sebelum bau busuk menyenyat lebih kuat, ataukah dia bawa pulang agar Margaret dan orang-orang yang merindukannya bisa tahu.”</p>	LW 142
6	<p>“Columbus menyesal. Dia merasa tidak bisa mengemban beban ini: menjaga orang mati saja tidak bisa? “Lalu apa yang harus kukatakan kepada keluarganya”? pikir Columbus. Si burung ababil masih tak jauh dari situ. Hinggap di atas ranting yang kukuh. Dia menghasut, “Tinggalkan saja bangkai busuk itu. Dia akan berguna bagiku dan teman-temanku.” “Aku curiga, jangan-jangan kau bukan ababil. Kau iblis!” “hahaha... terserah kau berkata apa. Tidak ada gunanya membawa tubuh itu kepada kepada keluarganya. Tubuh yang berlubang.” “Berisik!” Columbus membentak. Keringatnya mengucur. “Bagaimana kau menjelaskannya? Bisa-bisa kau dituduh membunuhnya. Hahahah...” “Columbus pikir suara parau burung ababil itu benar</p>	LW 151

	juga. Tusukan-tusukan paruhnya mirip seperti tusukan pisau.”	
--	--------------------------------------------------------------	--

c. Kegelisahan Neurotik (Saraf)

No	Data	Kode
1	"Entah kenapa orang Indian tadi bermaksud untuk membunuhku. Kami berlari sekencang mungkin. Tapi apa daya, setelah berputar-putar di hutan, kami akhirnya kelelahan."	LW 14

4. Kodifikasi Data Aspek Manusia Dan Harapan Dalam Novel Lain

Waktu Karya Hilmi Abedillah

a. Dorongan Kodrat

No	Data	Kode
1	"Kita harus berdoa, Srikandi, mudah-mudahan Columbus tidak apa-apa. " Isak Elisabeth masih terasa."	LW 44

b. Dorongan Kebutuhan Hidup

No	Data	Kode
1	<p>“Wanita bermata dua, begitu Columbus menyebutnya. Dialah sosok wanita idaman yang sangat dicintainya. Tetapi sayangnya, wanita itu tidak pernah merasakan cinta itu. Columbus juga belum pernah berani berterus terang kepadanya.”</p>	LW 5
2	<p>“Aku tidak bisa menjamahnya.” Kata Columbus. “Wanita bermata dua itu seperti bayangan hitam yang segera pergi. Kehadirannya bak udara. Kosong.”</p>	LW 11
3	<p>“Kalau begitu, aku yang akan bertukar. Kau tetaplah hidup untuk mengasuh dan melindunginya,” kata Bill Gates.</p>	LW 30

5. Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Lain Waktu karya Hilmi Abedillah

No	Data	Kode	Keterangan
1	Entah kenapa orang indian bermaksud membunuhku.	LW 48	Nilai Keadilan
2	Pokoknya kita harus menyerang.	LW 126	Nilai Keadilan
3	Mungkin aku akan tinggal disini selamanya, nduk. Elisabeth mengusap air mata yang menuruni pipinya. Kami akan selalu menerima Bu Dhe, asal Bu Dhe jangan sedih terus, hiburnya. Kita harus berdoa Srikandhi, mudah-mudahan Columbus tidak apa-apa. Isak Elisabeth masih terasa.	LW 44	Nilai Ketabahan
4	Sebentar lagi, anakku akan menggantikanku. Kata Sis. Apa maksudmu? tanya Bill Gates Kami akan bertukar nyawa.	LW 30	Nilai Ketabahan
5	Apakah kepergianmu harus? Kau sudah tidak cinta padaku? rayu Margaret. Cinta? justru aku memahami cinta setelah bertahun-tahun tidak mengungkapkan kata cinta.	LW 78	Nilai Ketabahan
6	Apakah kau tahu siapa dia? Dia keponakanku, jawab Pak Dhe. dia Columbus.	LW 108	Nilai Ketabahan
7	Sampai matahari muncul pun Pak Dhe masih tak bergerak. Columbus mulai mengamati lehernya. Dia menyangka Pak Dhe sudah	LW 141	Nilai Ketabahan

	tidak bernafas. Lalu dengan segera Columbus memegang pergelangan tangan Pak Dhe. Mengecek apakah denyut nadi masih ada? Columbus lalu menghela nafas panjang dan dia tersungkur di dada Pak Dhe. Air matanya berat untuk menetes.		
8	Srikandi menangis sendu. Margaret memeluknya erat.	LW 159	Nilai Ketabahan
9	Columbus segera lari memperlihatkan diri kepada dua Indian itu. Sini kalau berani. Teriak Columbus. Tangannya terangkat melambai-lambai.	LW 46	Nilai Kerja Keras
10	Dengan ini saya memutuskan untuk pergi menuju pemukiman Indian kata Pak Dhe.	LW 77	Nilai Kerja Keras
11	Pokoknya kita harus menyerang! sentak Kenshin.	LW 126	Nilai Kerja Keras
12	Columbus membuat tali dari serat kayu yang lentur. Dia ikat dua ketiak Pak Dhe, lalu dia gendong seperti menggendong tas sekolah.	LW 145	Nilai Kerja Keras
13	Sebenarnya apa yang telah dilakukan Kang Columbus?" tanya Srikandhi. Dia menolong" kata Marco Polo. Saat itu hari senin. Aku dan Columbus berjalan menembus hutan untuk mencari kayu bakar. Tiba-tiba kami bertemu seorang Indian yang agaknya tidak seperti	LW 48	Nilai Sikap Positif

	orang-orang Indian yang lain. Entah kenapa, orang Indian tadi bermaksud untuk membunuhku. Kami berlari sekencang mungkin. Columbus menusuk ranting orang Indian itu saat dia mendapatkan leherku.		
14	Orang Indian memang terkenal kejam jika berhadapan dengan hukum. Tidak ada ampun.	LW 41	Nilai Integrasi
15	Wanita bermata dua, begitu Columbus menyebutnya. Dialah sosok wanita idaman yang sangat dicintainya. Tetapi sayangnya, wanita itu tak pernah merasakan cinta itu. Columbus juga belum pernah berani berterus terang kepadanya.	LW 05	Nilai Kasih
16	"Columbus berpikir memang ini akhirnya. Takdir tuhan tidak bisa dilawan, hanya bisa diterima dengan lapang dada.	LW 141	Nilai Religius
17	"Kita hanya mencari Melastoma malabathricum," cetus Gol D. Roger ketika memasuki hutan-hutan di pulau seram.	LW 53	Nilai Bersahabat atau komunikatif

Lampira II Biografi Pengarang



Hilmi Abedillah, lahir di Jepara, 25 Januari 1995. Setelah lulus di MA Qudsiyyah Kudus (2013), ia melanjutkan studi di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang (lulus 2017). Ia aktif di dunia kepenulisan sejak duduk di bangku sekolah. Beberapa karyanya pernah dimuat di media. Sekarang ia masih menjadi redaktur di Majalah Tebuireng. Buku pertamanya berjudul Trik Ahli Neraka: Antologi cerita pendek (2018). Novel Lain Waktu adalah buku keduanya. Ia bisa dihubungi di facebook:Hilmi Abedillah, Instagram:@hilmiabedillah.

Lampiran III Sinopsis Novel Lain Waktu



Aku telah menghabiskan banyak buku. Namun tak pernah menemukan perpustakaan selengkap dirimu, tempat setiap kata dan kalimatnya senantiasa membuatku puas.

Wahai Wanita Bermata Dua Aku mencintai kedua matamu: mata kepalamu dan mata hatimu.

Wahai Wanita Bermata Dua Rasa itu datang tiba-tiba. Mungkin sepuluh atau lima belas tahun lalu. Mungkin di lain waktu.

Columbus adalah anak dari Elisabeth yang hidup di perkampungan jauh dari kota. Columbus menjadi tulang punggung ibunya karena sang ayah telah meninggal dunia sejak dia kecil. Columbus memiliki Pak Dhe yang sudah ia anggap seperti ayah kandungannya sendiri. Columbus mencintai keponakannya sendiri yang ia sebut sebagai wanita bermata dua yaitu perempuan bermata adalah anak dari Pak Dhe.